

Characteristics of Expository Discourse for Health News in Online Media

Karakteristik Pemaparan (Eksposisi) dalam Berita Kesehatan Media Daring

Sajidah Nur, Imam Suyitno*, Ariva Luciandika

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: imam.suyitno.fs@sum.ac.id

Paper received: 01-05-2021; revised: 17-05-2021; accepted: 31-05-2021

Abstract

Health news is a source of health information, especially during the Covid-19 pandemic, while expository is a form of discourse used in news to provide information to readers. Using both principles, this research was conducted to describe the characteristics of the expository texts in the health news articles. This research used a qualitative approach with a theoretical orientation of discourse analysis. The data in this study are phrases, clauses, and sentences that show the exposition taken from health news presented in the Sindonews.com page. The results showed two findings. First, the structure of news exposition consists of (a) theses which are categorized into theses in the form of proposals, affirmation of facts, and statements; (b) arguments (evidence) in the form of evidence of facts and evidence of opinion; and (c) closing in the form of reaffirmations, recommendations, quotes, highlights or assessments, and conclusions. Second, the pattern of developing news exposition is in the form of a pattern which is categorized into a causal pattern, classification, process, illustration, report, example, and comparison which is categorized into an arrangement of four patterns and two patterns.

Keywords: exposition, health news, discourse, online media, structure, pattern of developing

Abstrak

Berita kesehatan merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan informasi kesehatan, terutama saat masa pandemi covid-19. Eksposisi merupakan bentuk wacana yang digunakan pada berita dalam memberikan informasi pada pembaca. Dengan menggunakan kedua prinsip tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik eksposisi dalam berita kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi teoritis analisis wacana. Data dalam penelitian ini yakni frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan eksposisi yang diambil dari berita kesehatan di laman Sindonews.com. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan. Pertama, struktur isi eksposisi berita kesehatan terdiri atas (a) tesis yang dikategorikan menjadi tesis berupa usulan penulis, penegasan fakta, dan pernyataan ketidakselarasan; (b) argumen (bukti-bukti) berupa bukti fakta dan bukti opini; dan (c) penutup berupa penegasan ulang, rekomendasi, kutipan, sorotan atau penilaian, dan simpulan. Kedua, pola pengembangan eksposisi berita kesehatan berupa pola sederhana yang dikategorikan menjadi pola sebab-akibat, klasifikasi, pertentangan, proses, ilustrasi, laporan, contoh-contoh, dan perbandingan dan kompleks yang dikategorikan menjadi susunan empat pola dan dua pola.

Kata kunci: eksposisi, berita kesehatan, wacana, media daring, struktur, pola pengembangan

1. Pendahuluan

Pada masa pandemi covid-19, berita kesehatan menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan informasi mengenai pandemi dan juga kesehatan. Hal tersebut terbukti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juditha (2020) yang menemukan bahwa pada masa pandemi masyarakat lebih banyak mengakses informasi mengenai covid-19 melalui media online atau situs berita daring. Informasi yang banyak diakses oleh masyarakat yang

ditemukan dalam penelitian tersebut diantaranya berkenaan dengan kesehatan, seperti cara melindungi diri dari covid-19, gejala covid-19, dan hal-hal terkait. Dari hasil survei dan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat banyak mengakses berita kesehatan melalui media daring atau situs berita selama masa pandemi. Selain itu, media memegang peranan penting dalam memberikan informasi mengenai pandemi kepada pembacanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Basch dkk (2020), media memiliki kesempatan untuk menyebarkan informasi yang sangat dibutuhkan serta kabar mengenai kepastian selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, media dapat dianggap sebagai alat manajemen krisis yang penting.

Berita merupakan wacana yang bertujuan untuk menginformasikan dengan cara diekspos atau dipublikasikan ke berbagai media. Berita termasuk salah satu wacana jenis eksposisi. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurhadi (2017), pada umumnya wacana paparan atau eksposisi digunakan dalam penulisan buku-buku ilmu pengetahuan, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan berita. Sebagai salah satu jenis berita yang banyak diterbitkan di media daring dan ditulis dengan mengutip jurnal-jurnal penelitian ilmiah, berita kesehatan memiliki eksposisi yang khas. Hal tersebut juga disebabkan oleh karakteristiknya yang tak lain merupakan bentuk promosi kesehatan untuk mengajak masyarakat atau pembacanya hidup sehat.

Eksposisi penting untuk dikaji, terutama wacana berita kesehatan dalam media daring. Hal tersebut dikarenakan eksposisi merupakan salah satu jenis wacana yang bertujuan menjelaskan atau menerangkan. Menurut Kusmana (2014), eksposisi menyajikan suatu peristiwa atau objek dengan cara menjelaskan, menerangkan, memberitahukan agar orang lain mengetahuinya. Eksposisi menggunakan bahasa untuk menjawab pertanyaan askadimba (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) sesuatu terjadi. Berdasarkan konteks tersebut penelitian mengenai eksposisi dalam berita kesehatan ini dilakukan. Selain itu, eksposisi berkedudukan sebagai konstruk wacana yang sifatnya mengekspos informasi yang didalamnya juga terdapat argumen yang menghubungkan antara fakta dan opini. Sebagaimana dinyatakan oleh Widyarto (2017), eksposisi menyajikan analisis terhadap fakta-fakta yang ada dan bersifat mengajak, tetapi tidak memaksa pembaca. Di samping itu, dalam bidang pendidikan, eksposisi juga diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia K13 di jenjang SMP dan SMA sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memaparkan konstruk eksposisi dalam media daring yang berupa berita kesehatan yang juga termasuk artikel ilmiah populer. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yulifah (2019), salah satu alternatif bahan ajar pemodelan teks eksposisi adalah teks-teks eksposisi yang beredar di masyarakat.

Penelitian eksposisi dalam berita kesehatan ini ditujukan agar didapatkan temuan yang membahas konstruk wacana eksposisi dalam berita kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca berita kesehatan khususnya dalam memahami berita kesehatan dari segi wacana eksposisi. Adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih mengenai konstruk wacana eksposisi dalam wacana publik, khususnya berita kesehatan.

Penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh Ratna Sari Dewi (2015), Rafiqoh dan Wagiran (2018), Jayanti (2019), dan Khairat dkk (2019). Penelitian Ratna Sari Dewi (2015) berfokus pada struktur isi, susunan paragraf, dan penggunaan bahasa teks eksposisi. Penelitian Rafiqoh dan Wagiran (2018) menghasilkan temuan bahwa kualitas teks eksposisi yang diteliti termasuk baik, dengan aspek dominan yang direkonstruksi pada sub-aspek menanggapi sebuah informasi yang akan dibahas, sub-aspek pernyataan ulang pendapat, sub-aspek penguatan kembali atas tesis, dan berisi hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar

pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti. Penelitian Jayanti (2019) menghasilkan temuan mengenai struktur teks eksposisi majalah tempo yang berstruktur tesis, argumen, dan penegasan ulang dengan isi informasi teks eksposisi sangat beragam. Dengan demikian, penelitian tersebut menganjurkan pemanfaatan teks eksposisi majalah tempo dalam pembelajaran di SMP. Lalu, penelitian Khairat dkk (2019) menghasilkan temuan bahwa struktur teks eksposisi yakni tesis, argumen, dan penegasan ulang memiliki ciri kebahasaan teks eksposisi yakni pronomina, nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti eksposisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini berfokus untuk memaparkan setiap kategori pada struktur isi dan pola pengembangan eksposisi. Selain itu, penelitian ini mengambil sumber data dari berita kesehatan media daring agar hasilnya dapat menjelaskan karakteristik eksposisi pada media daring. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan karakteristik pemaparan eksposisi berita kesehatan. Secara khusus, penelitian ini berfokus untuk menjelaskan (1) struktur isi dan (2) pola pengembangan eksposisi dalam berita kesehatan pada media daring.

2. Metode

Metode sekaligus pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan rancangan deskriptif analitis yang difokuskan pada analisis wacana. Instrumen penelitian ini yakni catatan peneliti yang dikembangkan dengan tabel panduan pengumpulan dan analisis data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berita kesehatan yang dimuat di media Sindonews.com edisi Januari hingga Maret 2021 dengan jumlah berita sebanyak 50 berita. Berita kesehatan dari media tersebut dipilih karena beberapa alasan. Pertama, berita kesehatan memiliki eksposisi yang khas. Berita kesehatan berbentuk artikel yang mempromosikan kesehatan dengan muatan memuat berbagai topik kesehatan, seperti definisi penyakit, pengelompokan makanan, cerita orang yang sakit, sampai tips-tips hidup sehat. Kedua, berita kesehatan memuat struktur eksposisi berupa tesis, fakta, opini, dan penutup. Ketiga, berita kesehatan pada media tersebut ditulis berdasarkan cuplikan laporan ilmiah atau jurnal penelitian kesehatan. Keempat, media tersebut merupakan salah satu media terbesar Indonesia dan memiliki kredibilitas baik yang dibuktikan dengan pencapaiannya sebagai salah satu media massa terbaik versi Kemendikbud tahun 2020 (Pakpahan, 2020). Kelima, media tersebut menerbitkan berita kesehatan pada rubrik khusus dengan ribuan jumlah views. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan wacana eksposisi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil temuan penelitian yang mencakup (1) struktur isi eksposisi berita kesehatan dan (2) pola pengembangan eksposisi berita kesehatan.

3.1 Struktur Isi Eksposisi Berita Kesehatan

Struktur eksposisi merupakan susunan dari suatu wacana eksposisi. Menurut Priyatni (2015), struktur eksposisi terdiri atas tesis, argumen, dan penutup. Berdasarkan analisis data, berita kesehatan memiliki struktur isi yang terdiri atas tesis, argumen (bukti-bukti), dan penutup. Berikut disajikan temuan penelitian struktur isi tersebut.

Tesis

Tesis merupakan inti wacana eksposisi yang menyatakan topik yang akan dipaparkan dalam suatu eksposisi. Wujud tesis berupa pernyataan penulis terhadap suatu objek atau permasalahan. Tesis merupakan inti dari wacana eksposisi yang berupa pernyataan penulis terhadap suatu hal. Berdasarkan analisis 50 berita kesehatan, ditemukan satu tesis pada setiap beritanya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tesis merupakan bagian dari wacana eksposisi yang selalu ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carroll (dalam Owusu, 2014), tesis merupakan poros dimana semua kalimat atau gagasan dalam wacana eksposisi berputar. Temuan dari tesis eksposisi berita kesehatan dikategorikan menjadi tiga wujud, yaitu usulan penulis, penegasan fakta, dan pernyataan ketidakselarasan. Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga kategori wujud tesis yang disajikan sebagai berikut.

(01) Usulan penulis

Data 1:

Belajar dari kasus presenter Raffi Ahmad, setelah menerima vaksin COVID-19, idealnya tetap menerapkan protokol kesehatan 3M yakni menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (T/UP/03).

Data (01/T/UP/03) merupakan tesis dari artikel berita berjudul “Belajar dari Kasus Raffi Ahmad, Setelah Divaksin Jangan Lakukan Ini!” Kata dan klausa yang menandai tesis ini sebagai usulan penulis terdapat pada kalimat kedua yaitu belajar dan idealnya tetap menerapkan protokol. Tesis pada kutipan 3 memaparkan dari sebuah kasus, pembaca dapat belajar untuk bertindak dengan bijak setelah divaksinasi. Paparan tersebut membuktikan tesis dengan usulan penulis dinyatakan dengan cara memberikan saran mengenai suatu kondisi.

Tesis berupa usulan penulis merupakan jenis tesis yang berisi pernyataan-pernyataan penulis yang bersifat mengusulkan suatu hal kepada pembacanya. Usulan tersebut dapat ditujukan kepada pembaca secara umum dan dapat pula ditujukan pada pihak-pihak tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prihartini (2015), usul merupakan anjuran yang dikemukakan oleh seseorang untuk dipertimbangkan atau diterima. Salah satu jenis kalimat yang dapat digunakan dalam usul yakni kalimat berita. Berdasarkan analisis data, ditemukan 20 tesis dengan jenis ini dari 50 tesis eksposisi yang diteliti. Wujud dari tesis ini berupa pernyataan-pernyataan, seperti (1) nasihat penulis; (2) rekomendasi atau saran penulis; dan (3) peringatan.

(02) Penegasan fakta

Data 2:

Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, Human Papilloma Virus (HPV) sebagai penyebab kanker serviks telah merengut 21.003 jiwa, dan terdapat 36.633 kasus baru terhadap perempuan. **Artinya, 50 perempuan di Indonesia meninggal setiap harinya, dan hal tersebut menjadikan kanker serviks sebagai kanker urutan kedua di Indonesia** (T/PF/04).

Data (02/T/PF/04) merupakan tesis dari berita kesehatan yang membahas kekurangan kanker serviks dan banyaknya perempuan yang meninggal disebabkan penyakit tersebut. Tesis tersebut termasuk kategori penegasan fakta berdasarkan kalimat keduanya. Kalimat kedua pada tesis tersebut memberikan penegasan dari kalimat pertama. Kalimat pertama berisi fakta berupa laporan data kematian akibat kanker serviks. Pada kalimat kedua, penulis menegaskan ulang fakta tersebut dengan mengungkapkan perhitungan kematian akibat kanker serviks dalam waktu sehari. Berdasarkan paparan tersebut, tesis dengan penegasan

fakta dinyatakan dengan menegaskan kembali fakta yang ada dengan perhitungan penulis sendiri.

Tesis berupa penegasan fakta merupakan jenis tesis yang menegaskan suatu fakta, baik berupa kondisi nyata, hasil temuan, ataupun suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa penulis sendiri. Ciri dari tesis ini yaitu menegaskan atau memberi sorotan terhadap fakta yang ada agar pembaca lebih memperhatikannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Owusu (2014) bahwa tesis dapat pula berupa pernyataan untuk menegaskan fakta yang ada. Tesis jenis ini lebih menekankan untuk memperkaya pengetahuan pembaca akan suatu hal. Sebagaimana dikemukakan oleh Keraf (dalam Rahmawaty, 2018), sasaran dari sebuah teks eksposisi yakni memperluas sekaligus memperkaya pengetahuan pembaca. Berdasarkan analisis data, ditemukan 22 tesis kategori penegasan fakta dari 50 tesis yang diteliti. Wujud dari tesis ini berupa hasil perhitungan penulis, penegasan disertai alasan, dan contoh-contoh dari suatu fakta.

(03) Pernyataan ketidakselarasan

Data 3:

Di masa pandemi banyak orangtua memilih menunda memasukkan anak mereka ke sekolah jenjang PAUD. **Padahal, pendidikan pada anak di usia sedini mungkin sangat penting untuk menstimulasi seluruh sel otaknya sehingga kelak si kecil menjadi manusia dewasa yang cerdas seutuhnya** (T/PK/02).

Data (03/T/PK/02) merupakan tesis dari artikel kesehatan yang membahas pentingnya stimulasi dini pada anak. Tesis ini terlebih dulu memaparkan fakta mengenai banyaknya orangtua yang menunda menyekolahkan anaknya pada jenjang PAUD. Fakta tersebut diikuti dengan kalimat yang menyatakan ketidaksesuaian fakta tersebut dengan tujuan memasukkan anak ke PAUD. Konjungsi *padahal* pada kalimat kedua juga menjadi bukti bahwa isi kedua kalimat tersebut tidak selaras. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rani, Martutik, dan Arifin (2013), pada pemakaian bahasa, seringkali dijumpai dua ide atau proposisi yang tidak sesuai atau tidak selaras dengan suatu prinsip. Ketidakselarasan tersebut menunjukkan adanya suatu hubungan yang tidak serasi. Dari paparan tersebut, tesis berupa pernyataan ketidakselarasan diungkapkan dengan cara mempertentangkan fakta berupa ketidakselarasan tindakan dengan suatu tujuan.

Tesis berupa pernyataan ketidakselarasan merupakan jenis tesis yang berisi ketidakselarasan terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa anggapan orang, fenomena yang ada, ataupun sikap masyarakat. Tesis kategori ini lebih menekankan untuk menginformasikan suatu hal yang benar kepada pembacanya dengan menyatakan ketidakselarasan pada sesuatu yang salah. Pada tesis jenis ini, sudut pandang penulis akan sangat nampak dibandingkan dengan penggunaan dua jenis tesis sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Priyatni, 2015), muatan eksposisi biasanya berupa isu atau persoalan yang disertai dengan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam memberikan tanggapan. Berdasarkan analisis data, ditemukan enam tesis jenis ini dari 50 tesis yang diteliti. Wujud tesis ini berupa ketidakselarasan terhadap anggapan masyarakat dan tindakan masyarakat.

Argumen (Bukti-bukti)

Argumen dalam eksposisi merupakan bagian yang berisi bukti-bukti untuk menguatkan tesis yang dikemukakan penulis. Bukti-bukti tersebut dapat berupa fakta dan opini.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bukti fakta dan bukti opini dalam eksposisi berita kesehatan. Berikut disajikan contoh dari temuan bukti fakta dan bukti opini.

(01) Bukti berupa fakta

Di Tanah Air angka perkawinan usia anak di Indonesia cukup tinggi. Bahkan, Indonesia merupakan negara dengan angka perkawinan anak tertinggi ke tujuh di dunia. **Berdasarkan laporan UNICEF dan Badan Pusat Statistik (BPS)** tercatat sekitar 1.000 anak perempuan menikah setiap hari (A/F/17).

Data (01/A/F/17/2) termasuk fakta berdasarkan frasa yang bercetak tebal. Frasa tersebut menunjukkan bahwa penulis mencantumkan fakta berupa laporan UNICEF dan BPS. Artinya, pernyataan yang dikemukakan mengenai tingginya perkawinan anak tersebut benar-benar ada. Berdasarkan uraian tersebut, bukti fakta dalam eksposisi dinyatakan dengan mencantumkan data statistik.

(02) Bukti berupa opini

Jika anak yang dilahirkan terlanjur stunting, **orang tua disarankan membawa anak ke rumah sakit** untuk mendapatkan terapi. Pada stunting fase awal, terapi dapat dilakukan karena cukup terbukti ada anak-anak yang menjalankan terapi, mampu kembali ke tinggi normalnya (A/O/27).

Data (02/A/O/27) termasuk bukti opini berdasarkan klausa orang tua disarankan membawa anak ke rumah sakit. Klausa tersebut merupakan penanda bahwa penulis memberikan saran agar orang tua membawa anaknya yang mengalami stunting untuk terapi. Dari uraian tersebut, bukti eksposisi berupa opini dinyatakan dengan memberikan saran.

Bagian argumen dalam eksposisi berisi bukti-bukti yang mendukung tesis. Bukti-bukti tersebut dapat berupa fakta dan opini. Fakta merupakan kondisi nyata atau keadaan sesungguhnya yang benar-benar ada. Menurut Kussuji (dalam Lestari, Sudiwana, & Wahyuni, 2019), fakta berisi informasi mengenai jumlah atau angka, peristiwa, hal yang merujuk kepada kenyataan sebenarnya. Sependapat dengan hal tersebut, Prihartini (2015) menyatakan bahwa fakta berkenaan dengan peristiwa atau hal yang telah terjadi, bersifat nyata, dan dapat dibuktikan kebenarannya. Opini merupakan pendapat penulis terhadap fakta yang dapat berupa penilaian atau kritik, saran atau rekomendasi, dan tafsiran. Menurut Lestari, Sudiwana, & Wahyuni (2019), opini berisi pandangan pribadi yang menggunakan kata lain sebagai ungkapan penilaian atau penafsiran terhadap kenyataan atau fakta yang ada.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bukti berupa fakta dan opini. Bukti fakta merupakan bukti yang lebih banyak ditemukan daripada bukti opini. Hal tersebut didukung dengan temuan penelitian ini yakni 50 fakta dan 29 opini dari 50 berita kesehatan yang diteliti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bukti fakta merupakan bukti yang selalu ada pada wacana eksposisi, sedangkan bukti opini tidak selalu ada.

Bukti fakta yang ditemukan dalam berita kesehatan cukup beragam. Satu berita kesehatan terdiri atas minimal satu bukti fakta dan bisa lebih, sesuai dengan pembahasan yang dibuat oleh penulis. Menurut Prihartini (2015), kalimat fakta dapat diperoleh dari observasi atau hasil riset; laporan oleh seseorang pada pengamatan suatu peristiwa yang sifatnya nyata; peristiwa atau kejadian nyata. Bukti fakta yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas, kondisi nyata, atau contoh kasus, hasil penelitian, dokumen resmi, pernyataan tokoh, dan data statistik. Bukti opini dalam eksposisi tidak sebanyak bukti fakta. Namun, bukti opini dalam eksposisi juga memiliki keragaman, tidak hanya satu jenis opini saja. Menurut Lestari,

Sudiyana, dan Wahyuni (2019), opini berupa tiga wujud, yakni kritik, saran, dan harapan. Berdasarkan analisis data, ditemukan kategori-kategori bukti opini yaitu saran dan kritik.

Penutup

Penutup merupakan bagian yang mengakhiri suatu wacana eksposisi. Berdasarkan analisis data, ditemukan penutup eksposisi berupa penegasan ulang, rekomendasi (saran), penilaian atau sorotan, kutipan, dan simpulan.

(01) Penegasan ulang

Cuci tangan adalah salah satu protokol utama untuk menghindari infeksi COVID-19 bersama dengan jarak sosial dan penggunaan masker. Selain itu, infeksi saluran cerna, seperti salmonella, dan infeksi saluran pernapasan lainnya adalah infeksi umum yang dapat menyebar melalui fomites (P/PU/01).

Data (01/P/PU/01) termasuk penutup eksposisi kategori penegasan ulang. Tesis dari berita tersebut berisi pentingnya cuci tangan setelah vaksinasi. Pada tesis, penulis menyebut cuci tangan sebagai hal penting dan pencegahan terbaik. Kemudian, pada penutup, penulis menyebut cuci tangan sebagai salah satu protokol utama. Dari uraian tersebut, penutup eksposisi berupa penegasan ulang disampaikan dengan menyatakan kembali tesis dengan istilah berbeda yang bermakna sama.

(02) Rekomendasi

Perawatan suportif intensif juga **direkomendasikan untuk** mengobati komplikasi pernapasan dan neurologis yang parah (P/R/02).

Data (02/P/R/02) termasuk kategori penutup berupa rekomendasi. Penulis mengakhiri berita kesehatan yang memaparkan gejala virus nipah dengan memberikan saran berupa perawatan suportif intensif. Penanda data tersebut termasuk rekomendasi yang juga terdapat pada kata **direkomendasikan dan untuk**. Berdasarkan paparan tersebut, penutup berupa rekomendasi dinyatakan dengan cara memberikan saran untuk mengatasi suatu masalah.

(03) Penilaian atau sorotan

Jadi bahkan jika Anda divaksinasi, dan sampai kebanyakan orang, mengabaikan protokol kesehatan dapat menyebabkan penyebaran virus corona baru (P/PS/01).

Data (03/P/PS/01) termasuk kategori penutup berupa penilaian atau sorotan. Penulis mengakhiri berita kesehatan yang memaparkan tindakan yang ideal dilakukan usai vaksinasi dengan memberikan sorotan berupa dampak yang akan ditimbulkan jika mengabaikan protokol kesehatan. Penanda data tersebut termasuk penilaian atau sorotan juga terdapat pada induk kalimatnya yakni **mengabaikan protokol kesehatan dapat menyebabkan virus corona baru yang merupakan dampak negatif**. Berdasarkan paparan tersebut, penutup berupa penilaian atau sorotan dinyatakan dengan cara menunjukkan dampak buruk atau negatif dari suatu tindakan sehingga pembaca mengerti bahwa tindakan tersebut sebaiknya tidak dilakukan.

(04) Kutipan

CDC juga mengingatkan, memakai masker rangkap dapat membuat orang semakin sulit bernapas. Sebaiknya, pakailah masker yang pas di wajah dan kencang, ini lebih utama. Barulah jika ingin lebih aman, pakai dua masker (P/K/07).

Data (04/P/K/07) termasuk penutup eksposisi kategori kutipan berdasarkan klausa CDC juga mengingatkan. Klausa tersebut merupakan penanda bahwa penulis mengutip pernyataan CDC yang berisi peringatan untuk memakai masker yang pas dengan wajah. Peringatan tersebut beralasan bahwa masker rangkap dapat menyulitkan bernapas. Dari uraian tersebut, penutup eksposisi berupa kutipan dinyatakan dengan mencantumkan kutipan pernyataan berisi saran dari suatu lembaga.

(05) Simpulan

Kesimpulannya adalah sebuah pesan yang sangat jelas bagi para orang tua. Tetap sabar menghadapi tingkah anak-anak dan Anda pun tidak ada ruginya mencoba lebih suportif dalam memainkan peran seorang ibu (P/S/01).

Data (05/P/S/01) tersebut termasuk penutup eksposisi kategori simpulan berdasarkan frasa kesimpulannya. Frasa tersebut merupakan penanda bahwa penulis menarik simpulan dari bahasan sebelumnya mengenai peran ibu yang sabar terhadap perkembangan anak. Dari uraian tersebut, penutup eksposisi berupa simpulan dinyatakan dengan menyimpulkan bahasan sebelumnya disertai dengan saran.

Penutup merupakan bagian yang mengakhiri suatu wacana eksposisi. Penutup dapat berupa penegasan ulang, simpulan, kutipan, maupun rekomendasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan 37 penutup dari 50 berita yang diteliti. Hal tersebut menunjukkan ada 13 wacana eksposisi yang tidak memiliki penutup. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku *Penyuluhan Paragraf* (Kemendikbud, 2014) bahwa eksposisi tidak selalu tersusun atas unsur atau bagian yang disebut pembukaan, pengembangan, dan penutup. Hal tersebut disebabkan wacana eksposisi sangat bergantung pada sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dan sifat dari tulisan yang dipublikasikan. Berdasarkan analisis terhadap 37 data eksposisi yang memiliki penutup, ditemukan kategori-kategori penutup eksposisi, yaitu penegasan ulang, rekomendasi, penilaian atau sorotan, kutipan, dan simpulan.

Berdasarkan analisis terhadap struktur eksposisi berita kesehatan dapat diketahui bahwa terdapat struktur yang wajib ada dan struktur yang bersifat opsional. Struktur yang wajib ada pada teks eksposisi berita kesehatan yakni tesis dan argumen. Tesis selalu ada karena tesis merupakan bagian inti wacana eksposisi. Argumen yang selalu ada yakni argumen atau bukti-bukti berupa fakta, sedangkan opini merupakan bukti yang tidak selalu ada pada teks eksposisi. Hal tersebut karena teks eksposisi merupakan salah satu teks non-fiksi yang tujuannya menginformasikan dan mengekspos. Opini dalam bagian argumen eksposisi kedudukannya sebagai pendukung atau penguat atas fakta-fakta yang disebutkan.

Di samping itu, struktur yang sifatnya opsional yakni penutup. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, kategori penutup yang ditemukan sifatnya menegaskan atau menekankan kembali isi tesis, menyampaikan rekomendasi, dan menyimpulkan. Hal tersebut menjadikan penutup tidak selalu ada karena inti eksposisi telah ada pada bagian tesis, dan pembahasan pada bagian argumen telah disampaikan dengan jelas, singkat, dan padat. Selain itu, panjang teks dari berita kesehatan di media daring juga berpengaruh terhadap kedudukan penutup. Penulisan berita mengutamakan penyampaian inti ada di bagian awal atau biasa disebut dengan susunan piramida terbalik sehingga bagian yang bukan inti cenderung tidak dihadirkan. Media daring yang berupa laman juga mengutamakan kepraktisan terhadap pembacanya dengan memuat teks-teks pendek.

3.2 Pola Pengembangan Eksposisi Berita Kesehatan

Pola pengembangan eksposisi merupakan penataan pengembangan sebuah eksposisi. Pola pengembangan eksposisi merupakan bentuk pengembangan paragraf pada eksposisi. Artati (2018) menyebutkan ada beberapa jenis pengembangan eksposisi, diantaranya yaitu eksposisi perbandingan atau pertentangan, eksposisi proses, eksposisi klasifikasi, eksposisi contoh dan ilustrasi, eksposisi definisi, dan eksposisi sebab-akibat. Menurut Santoso (2019), eksposisi dapat dikembangkan dengan beragam pola, yaitu sebab-akibat, ilustrasi, proses, perbandingan, pertentangan, definisi, analisis, dan klasifikasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan delapan pola pengembangan tersebut yang kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan kemunculannya. Pengelompokkan tersebut terdiri atas pola pengembangan sederhana dan pola pengembangan kompleks.

Pola Pengembangan Eksposisi Sederhana

Wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola pengembangan sederhana terdiri atas satu pola. Satu pola tersebut dapat terulang pada paragraf-paragraf pengembang tesis. Berdasarkan analisis data, ditemukan delapan pola pengembangan eksposisi sederhana yang disajikan sebagai berikut.

(01) Pola pengembangan sebab-akibat

Pandemi Covid-19 telah meningkatkan produksi masker sekali pakai, yang menurut para peneliti sekarang dalam skala yang sama dengan botol plastik, **penyumbang utama masalah plastik dunia** dengan sekitar 43 miliar botol diproduksi di seluruh dunia setiap bulan (P/S/01).

Data (01/P/S/01) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang berisi penegasan fakta masker sekali pakai berkontribusi pada pencemaran lingkungan. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan sebab-akibat berdasarkan penanda berupa klausa *pandemi COVID-19 meningkatkan produksi masker sekali pakai*. Klausa tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yakni pandemi sebagai penyebab dan penggunaan masker sekali pakai yang semakin banyak sebagai akibat. Berdasarkan uraian tersebut, pola pengembangan sebab-akibat disusun dengan menjadikan sebab sebagai gagasan utama dan akibat sebagai gagasan pendukung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Santoso, 2019), pola pengembangan sebab-akibat merupakan pola pengembangan eksposisi yang pemaparannya memiliki hubungan kausal. Pada pola ini, sebab dapat sebagai gagasan utama dan akibat sebagai gagasan pendukung. Susunan tersebut dapat pula dibalik dengan menjadikan akibat sebagai gagasan utama dan sebab sebagai gagasan pendukung. Piranti yang digunakan dalam pola pengembangan ini, seperti sebabnya, akibatnya, menyebabkan, dan berdampak.

(02) Pola pengembangan klasifikasi

Menurut penelitian, **berikut adalah orang-orang yang memiliki risiko tertinggi untuk menyebarkan COVID-19**, seperti dikutip dari laman Times of India.

1. Orang dengan BMI Lebih Tinggi

Alasannya, orang dengan BMI tinggi mampu mengembuskan lebih banyak tetesan pernapasan di udara, yang dapat menampung partikel virus corona yang menular.

2. Lanjut Usia dengan BMI Lebih Tinggi (K/KBK/02).

Data (02/K/KBK/02) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang berisi penegasan fakta adanya kategori orang-orang yang menyebarkan virus covid-19. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola klasifikasi berdasarkan penanda-penanda yang

terdapat pada kutipan data tersebut. Penanda pertama terdapat pada kalimat tesis. Penanda kedua yakni klausa berikut adalah orang-orang yang memiliki risiko tertinggi untuk menyebarkan covid-19 pada kalimat kedua paragraf pertama. Penanda ketiga yakni subjudul-subjudul yang dijadikan daftar, seperti orang dengan BMI lebih, lanjut usia dengan BMI tinggi, dan dewasa muda. Subjudul-subjudul tersebut disertai dengan alasan dan keterangan. Pola pengembangan klasifikasi merupakan pola pengembangan eksposisi yang mengelompokkan sesuatu berdasarkan suatu prinsip. Prinsip tersebut dapat berupa kesamaan yang terdapat pada sesuatu yang dikelompokkan. Berdasarkan analisis eksposisi dalam berita kesehatan, ditemukan pola pengembangan eksposisi berdasarkan pada kesamaan karakteristik dan kesamaan manfaat. Kata-kata yang menunjukkan ciri klasifikasi dalam pola pengembangan ini, seperti dikelompokkan, terbagi atas, dan terbagi menjadi. Meskipun tidak mencantumkan kata-kata tersebut, pola klasifikasi bisa diketahui dari susunannya yang dapat berupa daftar atau pemerincian dari suatu pengelompokan.

(03) Pola pengembangan pertentangan

Dilansir dari Times Now News, Kamis (14/1) para ahli menjelaskan, bahwa **meskipun orang yang divaksinasi mungkin tidak sakit parah karena virus**, kemungkinan besar mereka dapat menyebarkannya, dan menyebabkan infeksi pada orang yang belum divaksinasi (PT/PTA/01).

Data (03/PT/PTA/01) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang berisi anjuran penulis untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, meski sudah divaksinasi. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola pertentangan berdasarkan penanda-penanda yang terdapat pada kutipan data tersebut. Penanda pertama terdapat pada kalimat hasil lansiran paragraf pertama, tepatnya pada konjungsi meskipun yang menyatakan pertentangan makna. Kalimat tersebut berisi pertentangan terhadap kemungkinan orang yang divaksinasi tidak parah terkena virus karena masih ada kemungkinan menyebarkan virus. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola pertentangan disusun dengan menyatakan pertentangan terhadap anggapan yang dinilai salah. Pola pengembangan pertentangan merupakan pola pengembangan eksposisi yang mempertentangkan dua hal. Eksposisi yang dikembangkan dengan pola pertentangan dapat mempertentangkan sesuatu yang dijadikan ide pokok dengan sesuatu lain (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan analisis eksposisi dalam berita kesehatan, ditemukan pola pengembangan eksposisi pertentangan yang mempertentangkan sikap, anggapan, dan fenomena dengan suatu prinsip. Kata-kata yang menunjukkan ciri pola pengembangan ini, yaitu meskipun, namun, walaupun begitu.

(04) Pola pengembangan proses

Berdasarkan keterangan resmi yang diterima SINDOnews, Selasa (12/1) tahapan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan sebagai berikut.

1. Tahap 1 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021
2. Tahap 2 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021

Data (04/P/RP/02) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang menegaskan fakta bahwa vaksinasi covid-19 dilakukan dalam empat tahap. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan proses berdasarkan penanda-penanda yang terdapat pada kutipan data tersebut. Penanda pertama yakni induk kalimat pada paragraf pertama vaksinasi covid-19 dilaksanakan dalam empat tahapan. Penanda kedua yakni klausa kalimat kedua yang menyatakan tahapan pelaksanaan vaksinasi. Penanda ketiga yakni urutan daftar pelaksanaan vaksin yang disertai dengan tanggalnya. Ketiga penanda tersebut menunjukkan bahwa wacana eksposisi tersebut memaparkan pelaksanaan vaksinasi sesuai

tanggal dan sasaran vaksinasi. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola proses memaparkan rangkaian peristiwa. Pola pengembangan proses memaparkan proses dari suatu kejadian yang disusun secara urut atau kronologis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santoso (2019) bahwa isi dari eksposisi proses yakni paparan yang menjelaskan rangkaian perbuatan, tindakan, maupun pengolahan dari suatu hal. Urutan dalam pola ini bersifat kronologis. Berdasarkan analisis data, ditemukan eksposisi dengan pola ini yang dikategorikan menjadi pola proses disertai gejala, proses berupa langkah-langkah, dan proses berupa rangkaian peristiwa.

(05) Pola pengembangan ilustrasi

Adanya tanggung jawab untuk orang lain bisa menjadi motivator yang baik untuk membantu bangun di pagi hari. **Seperti halnya melakukan panggilan telepon lebih awal dengan orang yang dicintai.** Trik lain adalah mengubah perspektif dengan fokus pada peristiwa menyenangkan yang Anda nantikan. **Ini bisa sesederhana sarapan yang lezat, seteguk teh atau kopi, dan perasaan setelah berolahraga (I/IC/01).**

Data (05/I/IC) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang menegaskan fakta bahwa orang tidur berlebihan lebih berisiko menjadi gemuk. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan ilustrasi berdasarkan dua penanda. Penanda pertama yakni klausa seperti halnya melakukan panggilan telepon. Klausa tersebut mengilustrasikan contoh meminta tolong untuk dibangunkan orang lain. Penanda kedua yakni klausa ini bisa sesederhana sarapan yang lezat yang terdapat pada kalimat keempat paragraf ketiga. Klausa tersebut mengilustrasikan bahwa bangun pagi merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan, semudah sarapan lezat. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola ilustrasi dipaparkan dengan mengkonkretkan gagasan-gagasan utama paragraf dengan contoh-contoh lain. Santoso (2019) menyatakan pengembangan eksposisi ilustrasi menggunakan penjelasan tambahan. Penjelasan tambahan tersebut dapat berupa gambar, grafik, bandingan, dan lain sebagainya. Pada pengembangan eksposisi jenis ini, gagasan utamanya dapat dijelaskan dengan sesuatu yang lain yang memiliki kemiripan sifat atau karakteristik. Berdasarkan analisis data, ditemukan pola pengembangan jenis ini yang memaparkan sesuatu dengan suatu ilustrasi yang lebih sederhana.

(06) Pola pengembangan laporan

Ternyata dari 51 anak-anak yang mengikuti penelitian ini, tidak mengalami gejala depresi sejak usia prasekolah. Mereka adalah anak-anak yang mendapat perhatian lebih dari ibu mereka, dan memiliki hippocampus yang lebih besar seperti tertera hasil scan mereka (L/LK/02).

Data (06/L/LK/02) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang berisi penegasan fakta ibu yang sabar mencegah depresi pada anak. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola laporan berdasarkan penanda yang terdapat pada anak kalimat ternyata...yang mengikuti penelitian ini pada paragraf ketiga yang menunjukkan hasil penelitian. Ketiga penanda tersebut menunjukkan bahwa wacana eksposisi tersebut memaparkan bukti-bukti yang berisi laporan hasil penelitian mengenai ibu yang sabar. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola laporan disusun dengan menggabungkan bukti-bukti dari suatu kegiatan. Pola pengembangan contoh-contoh merupakan pola pengembangan eksposisi yang memaparkan contoh-contoh dari sesuatu. Menurut Nurhadi (2017), fungsi dari contoh yakni memberikan penjelasan mengenai suatu uraian, terutama uraian yang sifatnya abstrak. Berdasarkan analisis eksposisi dalam berita kesehatan, ditemukan pola pengembangan contoh-contoh cara. Kata-kata yang

digunakan untuk menunjukkan pola pengembangan ini, seperti misalnya, antara lain, seperti, dan contoh.

(07) Pola pengembangan contoh-contoh

Ada beragam cara yang bisa dilakukan untuk mengelola stres. **Misalnya**, melakukan aktivitas fisik dan olahraga yang disukai, ngobrol dengan keluarga atau teman lewat telepon atau media sosial, dan lain-lain.

Data (07/C/CC/01) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang berisi usulan penulis untuk mengelola stres. Wacana eksposisi tersebut dikembangkan dengan pola contoh-contoh berdasarkan penanda yakni klausa ada berbagai cara dan misalnya pada paragraf pertama. Berdasarkan uraian tersebut, eksposisi dengan pola contoh-contoh disusun dengan memberikan contoh-contoh cara. Pola pengembangan laporan dalam wacana eksposisi dipaparkan dengan mencantumkan laporan-laporan berupa fakta yang ada. Tujuan dari dikembangkannya eksposisi dengan pola ini yakni untuk menyampaikan informasi secara objektif (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan analisis data, ditemukan pola pengembangan ini yang memaparkan suatu paragraf yang berisi kasus dan kutipan.

(08) Pola pengembangan perbandingan

Adapun ibu dengan baby blues biasanya mengalami suasana hati berubah cepat dari senang menjadi sedih. Satu menit bangga dengan pekerjaan yang dilakukan sebagai ibu baru. Berikutnya, menangis karena berpikir tidak sanggup melakukan tugas itu. Perasaan ini sering kali dimulai saat bayi baru lahir berusia 2 atau 3 hari, tetapi cenderung merasa lebih baik saat bayi berusia 1 atau 2 minggu. **Jika sedih bertahan lebih lama, atau menjadi lebih buruk dan bukannya membaik, Anda mengalami depresi paska melahirkan** (PB/01).

Data (08/PB/01) diambil dari berita kesehatan dengan tesis yang berisi penegasan fakta baby blues dan depresi sebagai hal yang wajar dialami ibu pasca melahirkan. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan pola perbandingan berdasarkan penanda-penanda yang terdapat pada kutipan data tersebut. Penanda pertama yakni kalimat yang menyatakan persentase banyaknya/kemunculan baby blues dan depresi pada ibu pasca melahirkan. Penanda kedua yakni klausa adapun ibu dengan baby blues biasanya mengalami suasana hati berubah cepat pada kalimat pertama paragraf kedua. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola perbandingan disusun dengan membandingkan dua aspek yang memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dari dua aspek. Pola pengembangan perbandingan dalam wacana eksposisi dipaparkan dengan membandingkan dua hal yang berbeda. Dua hal tersebut biasanya memiliki kesamaan atau sejenis. Menurut Artati (2018), hal-hal yang dibandingkan dalam pola pengembangan ini harus memiliki kedudukan yang relatif sama. Berdasarkan analisis data, ditemukan pola pengembangan ini yang memaparkan perbandingan berdasarkan karakteristiknya. Konjungsi yang digunakan yakni berbeda dengan yang disertai pemaparan mengenai perbedaan dua hal yang dibandingkan.

Pola Pengembangan Eksposisi Kompleks

Wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola kompleks terdiri atas dua atau lebih pola yang berbeda. Contohnya menggabungkan pola sebab-akibat dengan pola contoh-contoh. Berdasarkan analisis data, ditemukan eksposisi yang dikembangkan dengan pola kompleks. Temuan tersebut dikelompokkan menjadi pola kompleks yang terdiri atas empat pola dan pola kompleks yang terdiri atas dua pola yang disajikan sebagai berikut.

- (01) Eksposisi kompleks empat pola
- (Kutipan paragraf 1) **Ini adalah** ketidakmampuan untuk meluruskan atau menekuk jari akibat tendon yang terperangkap.
- (Kutipan paragraf 2) **Gangguan jari ini umum menjadi** keluhan orang dengan pekerjaan yang sering menggerakkan jari-jari, dimana jari manis dan telunjuk paling sering terlibat.
- (Kutipan paragraf 3) **Beberapa profesi yang sering mengalami permasalahan ini misalnya,** juru masak, dan mereka yang bertugas mengetik.
- (Kutipan paragraf 4) **Kendati memiliki profesi yang berisiko terkena trigger finger, namun** sebetulnya gangguan ini bisa dicegah (KP/EP/02).
- (02) Eksposisi kompleks dua pola
- (Kutipan paragraf 1) Dilansir Times Now News, Sabtu (23/1) sebenarnya, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak sosial akan terus menjadi hal yang penting bahkan setelah Anda divaksinasi. **Misalnya,** cuci tangan telah diidentifikasi sebagai alat yang efektif untuk mencegah infeksi virus corona baru dan penyakit lainnya (K/DP/03).
- (Kutipan paragraf 2) Mencuci tangan dengan sabun tetap menjadi salah satu pertahanan terbaik melawan virus corona baru. **Mencuci tangan tidak hanya penting untuk menghindari infeksi Covid-19, tetapi juga dapat membantu menghindari lebih banyak infeksi lain, yang dapat memengaruhi kesehatan** (K/DP/03).

Data (01KP/EP/02) diambil dari berita kesehatan Sindonews.com dengan tesis yang menegaskan fakta gejala-gejala trigger finger. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan empat pola pengembangan proses berdasarkan penanda-penanda yang terdapat pada kutipan data tersebut. Paragraf pertama dikembangkan dengan pola definisi dengan penanda kata adalah. Paragraf tersebut memaparkan definisi trigger finger secara umum disertai dengan gejalanya. Paragraf kedua dikembangkan dengan pola sebab akibat dengan penanda frasa menjadi keluhan. Paragraf tersebut memaparkan dampak dari trigger finger dan terjadinya trigger finger. Paragraf ketiga dikembangkan dengan pola contoh-contoh dengan penanda misalnya. Paragraf tersebut memaparkan contoh-contoh profesi yang berisiko terkena trigger finger yang disertai dengan akibat yang dirasakan penderitanya. Paragraf keempat menggunakan pola pertentangan dengan penanda konjungsi namun. Paragraf tersebut menyatakan pertentangan terhadap fakta timbulnya risiko trigger finger. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola kompleks disusun dengan menggabungkan pola definisi umum, sebab-akibat, contoh-contoh, dan pertentangan.

Data (02/K/DP/03) diambil dari berita kesehatan Sindonews.com dengan tesis yang berisi usulan penulis untuk mengetahui buah yang dapat dijadikan obat flu. Wacana eksposisi dalam berita tersebut dikembangkan dengan dua pola pengembangan berdasarkan penanda-penanda yang terdapat pada kutipan data tersebut. Paragraf pertama dikembangkan dengan pola contoh-contoh dengan penanda kata misalnya. Penanda tersebut menunjukkan bahwa penulis memaparkan contoh-contoh cara menghindari virus covid-19. Paragraf kedua dikembangkan dengan pola sebab-akibat. Penulis memaparkan alasan mengapa mencuci

tangan nilainya sebagai pertahanan terbaik. Berdasarkan uraian tersebut, wacana eksposisi yang dikembangkan dengan pola kompleks menggabungkan pola contoh-contoh dan sebab-akibat.

Pola pengembangan eksposisi kompleks merupakan penggabungan beberapa pola pengembangan dalam satu wacana eksposisi. Pola-pola yang disusun tersebut terdiri atas dua atau lebih pola yang berbeda. Contoh dari pengembangan pola kompleks ini seperti menggabungkan pola sebab-akibat dengan pola klasifikasi dalam satu wacana eksposisi. Penyusunan pola-pola tersebut ditujukan untuk memaparkan isi pembahasan yang ditulis kepada pembaca dengan jelas.

Berdasarkan analisis data, ditemukan penggabungan pola-pola eksposisi atau disebut pola kompleks. Pola kompleks ditemukan pada berita kesehatan yang pembahasannya lebih panjang dibandingkan pola sederhana. Oleh sebab itu, penggabungan pola disesuaikan juga dengan isi wacana yang dipaparkan. Temuan pola pengembangan eksposisi kompleks dalam penelitian ini dikelompokkan atau dipilah berdasarkan jumlah pola yang digabungkan yaitu eksposisi kompleks empat pola dan eksposisi kompleks dua pola.

Eksposisi kompleks empat pola yang ditemukan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua macam. Pertama, eksposisi kompleks empat pola yang menggabungkan pola definisi umum, klasifikasi berdasarkan karakteristik, akibat-sebab, dan proses peristiwa. Kedua, eksposisi kompleks yang menggabungkan pola definisi umum, sebab-akibat, contoh-contoh, dan pertentangan.

Eksposisi kompleks dua pola yang ditemukan dalam penelitian ini dipilih menjadi empat macam. Pertama, pola laporan dan sebab-akibat. Kedua, pola contoh-contoh dan definisi. Ketiga, pola contoh-contoh dan sebab-akibat. Keempat, pola pertentangan dan pola proses. Kelima, pola pertentangan dan pola klasifikasi. Keenam, pertentangan dan contoh-contoh. Ketujuh, pola laporan dan contoh-contoh.

Berdasarkan analisis terhadap pola pengembangan eksposisi berita kesehatan media daring *Sindonews.com*, dapat diketahui bahwa sebagian besar teks eksposisi menggunakan pola pengembangan sederhana dibandingkan dengan pola kompleks. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya 39 berita kesehatan yang menggunakan pola pengembangan eksposisi sederhana dan 11 berita kesehatan yang menggunakan pola pengembangan kompleks. Penggunaan pola eksposisi pada berita kesehatan ini juga berhubungan dengan struktur eksposisi pada pembahasan sebelumnya. Susunan berita secara piramida terbalik dan tempat pemuatannya di media daring menjadikan panjang teks berita kesehatan cenderung pendek sehingga pola yang digunakannya pun banyak yang sederhana.

Penggunaan pola pengembangan kompleks hanya ditemukan pada berita kesehatan yang cenderung lebih panjang dari yang berpola sederhana. Hal tersebut dikarenakan pada berita kesehatan yang berpola kompleks, isi dan pembahasannya lebih banyak daripada berita kesehatan yang berpola sederhana. Selain itu, berdasarkan penelitian ini, pola pengembangan definisi hanya ditemukan pada eksposisi berpola kompleks. Pada pola kompleks, pola definisi digabungkan dengan pola-pola lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasan atau informasi pada pola kompleks merupakan sesuatu yang baru atau tidak diketahui banyak orang sehingga perlu penjabaran atau penguraian informasi dengan memperkenalkannya terlebih dahulu.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh dua simpulan sesuai dengan fokus penelitian ini. Pertama, struktur eksposisi berita kesehatan terdiri atas tesis, argumen (bukti-bukti), dan penutup. Unsur yang selalu ada dalam eksposisi yaitu tesis dan argumen, sedangkan penutup merupakan unsur yang sifatnya opsional, yaitu bisa ada bisa tidak. Tesis eksposisi dalam berita kesehatan dapat dipilah menjadi tesis berupa usulan penulis, penegasan fakta, dan pernyataan ketidakselarasan. Argumen atau bukti-bukti dalam wacana eksposisi berita kesehatan dapat dipilah menjadi bukti berupa fakta dan bukti berupa opini. Penutup dalam wacana berita kesehatan dapat dipilah menjadi penutup berupa penegasan ulang, rekomendasi, penilaian dan sorotan, kutipan, dan simpulan.

Kedua, pola pengembangan eksposisi dalam berita kesehatan diklasifikasikan menjadi pola pengembangan sederhana dan pola pengembangan kompleks. Pola pengembangan sederhana terdiri atas satu pola pengembangan saja. Ragam pola pengembangan sederhana yang ditemukan dalam berita kesehatan, yaitu (1) sebab-akibat yang dipilah menjadi sebab-akibat dan akibat-sebab; (2) klasifikasi yang dipilah menjadi klasifikasi berdasarkan karakteristik dan klasifikasi berdasarkan manfaat; (3) pertentangan yang dipilah menjadi pertentangan terhadap anggapan dan pertentangan terhadap sikap; (4) contoh-contoh; (5) ilustrasi; (6) laporan; (7) perbandingan. Pola pengembangan eksposisi kompleks disusun atas dua atau lebih pola-pola pengembangan yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, dikemukakan simpulan secara umum bahwa eksposisi atau wacana pemaparan dalam berita kesehatan ditujukan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan sekaligus mempromosikan kesehatan kepada pembaca dengan beragam kategori unsur dan pola pengembangan.

Daftar Rujukan

- Artati, Y. B. (2018). *Kupas tuntas paragraf dan wacana*. Bandung: Pakar Raya.
- Basch, C. H., Hillyer, G. C., Erwin, Z.M., Mohlman, J., Cosgrove, A., Quinones, N. (2020). News coverage of the COVID-19 Pandemic: Missed opportunities to promote health sustaining behaviours. *Infection, Disease, and Health*, 1-5.
- Jayanti, I. D. (2019). *Isi informasi dalam struktur teks eksposisi majalah Tempo edisi 29 April-5 Mei 2019*. Retrieved from eprints UMS: <http://eprints.ums.ac.id/77891/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Juditha, C. (2020). Perilaku masyarakat terkait penyebaran hoaks COVID-19. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105-116.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia: Buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairat, H., Ramadhan, S., Afnita (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Bahastra*, 39(1), 27-32.
- Kusmana. (2014). *Kreativitas menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Lestari, R., Sudiyana, B., & Wahyuni, T. (2019). Fakta dan opini dalam teks tajuk rencana pada tajuk rencana Kompas. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-10.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of writing*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Owusu, E. (2014). Thesis statement: A vital element in expository essays. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(1), 56-62.
- Pakpahan, F. (2020, Oktober Rabu, 28). *Koran SINDO raih prestasi media massa terbaik Kemendikbud*. Retrieved from Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/212056/15/koran-sindo-raih-prestasi-media-massa-terbaik-kemendikbud-1603879855>.
- Prastowo, A. (2012). *Penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihartini. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First.
- Priyatni, E. T. (2015). *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rafiqoh, E., & Wagiran. (2018). Rekonstruksi teks eksposisi tentang masyarakat ekonomi Asean (MEA) untuk peserta didik SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 27-32.
- Rahmawaty, R. (2018). *Analisis teks eksposisi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP*. (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang).
- Rani, A., Martutik, & Arifin, B. (2013). *Analisis wacana tinjauan deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Santoso, A. D. (2019). *Paragraf bermain kata menggayakan kalimat*. Bandung: Pakar Raya.
- Widyarto, S. (2017). Peranan softskill dan minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik*, 6(2), 31-38.
- Yulifah. (2019). *Kajian genre teks eksposisi dalam media massa dan implikasi pedagogis terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks*. Retrieved from Repository.upi.ed: <http://repository.upi.edu/38931/>.